

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase karakteristik sosio-demografi berdasarkan jenis kelamin pasien fraktur di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung tertinggi yaitu perempuan dengan persentase 51% dan persentase umur pasien fraktur tertinggi yaitu 56-65 tahun dengan persentase 20%.
2. Persentase jenis fraktur yang diderita oleh pasien di Rumah Sakit Advent berupa fraktur *of clavicle* dengan jumlah pasien 15 orang (15%).
3. Persentase golongan obat analgesik yang digunakan oleh pasien fraktur di Rumah Sakit Advent pada bulan pertama pengobatan berupa obat analgesik opioid 14,8% dan analgesik non opioid 85,2%. Pada bulan kedua pengobatan golongan obat yang digunakan analgesik opioid 9,6% dan analgesik non opioid 90,4%. sedangkan pada bulan ketiga pengobatan didapatkan data penggunaan obat analgesik opioid sebesar 6,3% dan analgesik non opioid sebesar 93,7 %.
4. Persentase zat aktif analgesik yang diresepkan oleh pasien fraktur di Rumah Sakit Advent pada bulan pertama pengobatan yaitu meloxicam 7,5mg dengan persentase sebanyak 23,5%, pada bulan kedua yaitu meloxicam 7,5mg dengan persentase sebanyak 28,7%, dan pada bulan ketiga yaitu meloxicam 7,5mg dengan persentase sebanyak 28,2%.
5. Persentase penggunaan analgesik yang diresepkan pada pasien fraktur di Rumah Sakit Advent pada pengobatan pertama berupa penggunaan obat analgesik tunggal 88%, pada pengobatan kedua penggunaan obat analgesik tunggal 92% dan, pada pengobatan ketiga penggunaan obat analgesik tunggal 94%.
6. Persentase bentuk sediaan yang digunakan oleh pasien fraktur di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung pada pengobatan pertama berupa tablet 83,8%, pada pengobatan bulan kedua berupa tablet dengan persentase 91,5%, dan pada bulan ketiga yaitu tablet dengan persentase 94,2%.

7. Persentase ketepatan dosis yang digunakan pada pasien fraktur di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung untuk pengobatan pertama berupa dosis sesuai 99%. Pada pengobatan kedua dosis sesuai sebesar 98%. Pada Pengobatan ketiga dosis sesuai sebesar 98%.
8. Persentase penyesuaian dosis yang diresepkan selama masa pengobatan pada pasien fraktur berdasarkan frekuensinya di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung, yaitu tidak ada penyesuaian dosis 42%, penurunan dosis, aturan pakai tetap 5%, penambahan dosis aturan pakai tetap 5%, dosis sekali pakai tetap, aturan pakai dikurangi 5%, obat dengan perubahan zat aktif selama masa pengobatan 43%.
9. Persentase obat penyerta yang diberikan pada pasien fraktur di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung untuk pengobatan pertama yaitu ossopan 800mg 40,4%. Pengobatan bulan kedua yaitu ossopan 800mg 42,1%. Untuk pengobatan bulan ketiga yaitu ossopan 800 mg 35,7%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan dapat meneliti mengenai derajat nyeri serta penyakit penyerta dengan metode *prospektif*.
2. Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang penggunaan jenis analgesik lainnya dengan penggunaan obat penyerta lain.
3. Diharapkan dapat meneliti mengenai penggunaan analgesik pada pasien fraktur dengan rentang periode penelitian lebih lama.